

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat anak pada dasarnya adalah unik dan terpisah dari masa muda, remaja maupun dewasa. Anak adalah miniatur dari orang dewasa dimana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa namun masih perlu diberikan bimbingan dan stimulus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. John Locke memandang anak sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan dan potensi bawaan yang harus dikembangkan. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.

Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini dikatakan sebagai masa emas (golden age) karena anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman kanak-kanak (TK) / raudhatul athfal (RA), kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA)². Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian (ASK), Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif, Fisik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni.

Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Khadijah, (2012), Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 7-8.

tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-falah yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-melihat banyaknya anak-anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana. Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan. Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-qur'an. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-qur'an sejak kecil. Sebab Al-qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Disamping Al-qur'an sebagai dasar pengajaran agama Islam yang pertama, maka Al-qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang.

Metode belajar membaca Al-qur'an yang diterapkan di sekolah diantaranya seperti metode qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode Iqro" dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda.

Metode iqro' merupakan media pembelajaran Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang sudah disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai dengan jilid enam. Yang di susun oleh KH. As'ad Humam, yang memiliki tujuan agar mempermudah anak-anak agar supaya bisa membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu yang efektif lebih singkat dibandingkan dengan metode Baghdadiyah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande Deket Lamongan dilakukan pada sore hari setiap hari senin-minggu kecuali hari jum'at dikarenakan libur. Pada mulanya siswa-siswi di arahkan untuk sholat ashar secara berjama'ah terlebih dahulu. Dalam pembelajaran iqro' di TPA Al-falah Srirande, sebelum melakukan pembacaan iqro', setiap siswa di ajak untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan berdo'a dan menghafal kosa kata beserta kaidah dalam iqro'. Selanjutnya salah satu siswa maju kedepan untuk membaca Iqro' dan guru memperhatikan. Beberapa siswa ada yang tidak mendengarkan dan tidak fokus saat guru telah membenarkan ada bacaan yang salah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah

Srirande menerapkan Pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' di mulai dari usia 5- 12 Tahun. Di usia ini diawali dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan di ajarkan secara bertahap sampai dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande menerapkan metode Iqro' diawali dari rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran, dan siswa yang tidak mendengarkan atau tidak focus selama pembelajaran dilaksanakan. Sehingga para guru memiliki inisiatif untuk melakukan penerapan pelajaran tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande Deket Lamongan..

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah : Bagaimana Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Srirande Deket Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang implementasi membaca Alqu'an dengan metode iqro'.

1.4.2. Secara Praktis

1.1.1.1 Sebagai masukan untuk bahan penelitian bagi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande.

1.1.1.2 Sebagai masukan kepada guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah Srirande dalam melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik dalam implementasi metode Iqro"

1.1.1.3 Pengembangan wawasan untuk penulis, guru, orang tua dan pembaca pada umumnya.

1.1.1.4 Penambahan koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) yang dapat dibaca oleh mahasiswa lain dan kemudian dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan membaca Al-qur'an.

1.5 Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Falah Srirande Deket Lamongan.”. Beberapa pengertian dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak terjadi salah pemahaman:

1.5.1 Implementasi menurut para ahli adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia implementasi yaitu; pelaksanaan atau penerapan.³

1.5.2 Kata metode berasal dari kata bahasa jerman “Methodica” yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani, “metode berasal dari kata “Methodes” yang artinya jalan, metode yaitu cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dilihat dari ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁴

1.5.2 Metode iqra’ adalah “suatu cara yang digunakan dalam mengajarkan membaca Alquran dengan cara membaca langsung (tanpa diijeda), huruf-huruf hijaiyah, dalam pengajaran guru

³ Departemen Pendidikan Nasional, kamus Besar Bahasa Indonesia, (edisi ke-III Jakarta; balai pustaka, 2005), 472.

⁴ H. Hasanudin, Hukum Dakwah, (Jakarta : pedoman ilmu jaya, 1996, cet ke-1), 35.

⁵ Muhaimin M.A Dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: ciputat Press, 2002, cet ke-1),

langsung mengenalkan huruf-huruf tersebut yang sudah berharakat fathah.⁵

1.5.3 Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. “Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efisien.⁶



⁶ As'ad Humam, juz Amma dan terjemahan nya dilengkapi cara cepat membaca Alquran,(Jogjakarta : iqomatuddin, 1999).